



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4582 - 4590

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Dampak Pelaksanaan *Full day school* Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Sekolah Dasar

Prapti Octavia Ningsih^{1✉}, Muhamad Taufik Hidayat²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180158@student.ums.ac.id¹, mt.hidayat@ums.ac.id²

Abstrak

Penerapan *full day school* atau sekolah sehari penuh akan membawa dampak bagi siswa. Terlebih dalam hal bersosialisasi dengan lingkungannya, karena waktu mereka banyak digunakan untuk belajar di sekolah, sehingga waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat di lingkungannya menjadi berkurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Pelaksanaan *Full day school* Terhadap Perkembangan Sosial Anak di SDTQ Al-Abidin Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang terdiri dari tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dampak positif dan dampak negatif dari pelaksanaan *full day school* terhadap perkembangan sosial anak. Dampak positif pelaksanaan *full day school* terhadap perkembangan sosial anak adalah siswa lebih mudah bersosialisasi dengan teman maupun guru karena hubungan mereka yang lebih intens. Adapun dampak negatif dari pelaksanaan *full day school* terhadap perkembangan sosial anak yaitu kurangnya waktu siswa berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat di lingkungan sekitar.

Kata Kunci: *full day school*, perkembangan sosial anak

Abstract

The implementation of full day school or full day school will have an impact on students. Especially in terms of socializing with their environment, because a lot of their time is used to study at school, so the time used to interact with family and the community in their environment is reduced. The purpose of this study was to determine the impact of the implementation of full day school on the social development of children at SDTQ Al-Abidin Surakarta. This research uses a case study method with a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis in this study uses a qualitative method which consists of three parts, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that there are positive and negative impacts of implementing full day school on children's social development. The positive impact of implementing full day school on children's social development is that it is easier for students to socialize with friends and teachers because of their more intense relationship. The negative impact of implementing full day school on children's social development is the lack of time for students to interact with their families and communities in the surrounding environment.

Keywords: *full day school, children's social development*

Copyright (c) 2022 Prapti Octavia Ningsih, Muhamad Taufik Hidayat

✉Corresponding author :

Email : a510180158@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2901>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Salah satu perbaikan kualitas pendidikan yaitu dengan adanya sistem pendidikan *full day school*. Sistem *full day school* adalah sistem yang menganut kurikulum dengan penambahan jumlah jam kegiatan belajar mengajar. Di mana dalam sistem *full day school* jam sekolah siswa akan di perpanjang menjadi delapan jam dalam satu hari selama lima hari berturut-turut dan di libur pada hari sabtu dan minggu. Sedangkan jam pulang anak-anak akan di sesuaikan dengan jam pulang kerja orang dewasa yaitu sekitar jam empat sore. Pemberlakuan jam pelajaran yang cukup lama dibanding proses lainnya, maka program *Full day school* dinilai lebih sempurna melayani kepentingan pembelajaran anak. Jam pembelajaran yang cukup panjang juga akan memaksimalkan pengawasan sekolah terhadap anak didik (Rahem, 2017).

Menurut (Astuti, 2013) *full day school* didirikan karena adanya beberapa alasan diantaranya; pertama, minimnya waktu orang tua di rumah karena tuntutan pekerjaan, hal ini dimaksudkan agar anak-anak tidak terjerumus ke hal-hal negatif. Kedua, karena perlunya pengawasan terhadap keselamatan anak selama orang tua bekerja. Ketiga, karena perlunya tambahan pelajaran agama karena minimnya waktu orang tua untuk anak. Keempat, yaitu perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan. Kondisi inilah yang menjadi alasan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah *full day*, dengan harapan agar orang tua dapat mencegah dan menjauhkan anak dari pergaulan yang negatif tersebut. Oleh karena itu, *full day school* dianggap sebagai pilihan yang tepat bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya agar anak bukan hanya bisa mengembangkan kemampuan kognitifnya saja tetapi juga seimbang dengan kecerdasan emosi dan spiritualnya.

Pada kenyataannya, dengan adanya sistem *full day school* siswa menjadi kurang berinteraksi dengan orang tua dan lingkungan tempat tinggal. Kondisi ini mempengaruhi perkembangan siswa secara emosional seperti bersosialisasi, bermain dengan keluarga, lingkungan sekitar dengan teman sebaya, dan tetangga. Siswa juga terlalu lelah yang diakibatkan oleh lamanya disekolah sehingga tingginya tingkat *strees* yang dimiliki siswa. Hal ini dapat menyebabkan kondisi psikis siswa tertekan karena merasa terpaksa mengikuti pertambahan jam pelajaran. Apalagi untuk anak yang kedua orang tuanya bekerja, anak kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya dikarenakan kedua orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Hal tersebut mengakibatkan terbatasnya hubungan interaksi antara orang tua dengan anaknya. Padahal keluarga khususnya orang tua merupakan agen yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi anak. Anak semestinya harus mendapatkan perhatian dan keterlibatan langsung dari kedua orang tua pada setiap tahap perkembangannya.

Selain lingkungan keluarga, anak sebenarnya juga tidak bisa lepas dari lingkungan masyarakat karena anak juga dituntut untuk dapat mempertahankan diri dan menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Akibat dari terbatasnya waktu anak untuk bisa berkomunikasi dengan orang tuanya menyebabkan proses sosialisasi anak menjadi terhambat, dimana menurut pemikiran (Latifa, 2017), bahwa “seseorang untuk bisa berperan sebagai anggota masyarakat tergantung kepada proses sosialisasinya, maka jika seseorang tidak mengalami sosialisasi maka ia tidak akan bisa berinteraksi dengan orang lain”. Anak cenderung menjadi anti sosial dengan lingkungan masyarakatnya karena seharian waktu anak dihabiskan di sekolah sehingga anak tidak mempunyai waktu untuk bergaul atau bermain. Anak menjadi tidak kenal dengan tetangga satu lingkungannya dan dengan teman-teman sebaya di sekitar rumahnya. Anak juga menjadi jarang untuk mengikuti acara perkumpulan di lingkungannya karena waktu anak yang hanya sedikit berada di rumah. Hal inilah yang perlu diperhatikan, bahwa pada dasarnya anak juga perlu untuk berinteraksi dan bersosialisasi di lingkungan masyarakat agar ia tidak menjadi anak yang anti sosial dan dapat memerhatikan kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Penelitian terdahulu mengenai *full day school* terhadap perkembangan sosial anak sudah beberapa kali dilakukan. Pertama, penelitian yang dilakukan (Laminah, 2010) tentang dampak *full day school* terhadap perkembangan sosial peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nogosari Boyolali. Kedua,

penelitian yang dilakukan (Wardhani et al., 2018) tentang kebijakan *full day school* terhadap perkembangan sosial anak usia dini di TK Lasiyam Kota. Ketiga, penelitian yang dilakukan (Qurni, 2019) tentang pengaruh pelaksanaan *full day school* terhadap interaksi sosial dan sosialisasi anak di lingkungan masyarakat di MTS Attaqwa 10 Terpadu Bekasi. Keempat, penelitian yang dilakukan (Juliani, 2019), yang meneliti tentang dampak penerapan *full day school* dalam perkembangan sosial anak di Di SMP Negeri 1 Watansoppeng Kabupaten Soppeng. Kelima, penelitian (Susanto, 2012), yang meneliti tentang dampak *full day school* terhadap perkembangan sosial anak di SDIT Al Abidin Surakarta di. Keenam, penelitian yang dilakukan (Rani, 2017), yang meneliti tentang pengaruh *full day school* terhadap interaksi sosial siswa di MTsN 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Ketujuh, penelitian yang dilakukan (Shalikhah, 2020), yang meneliti tentang pengaruh *full day school* terhadap perkembangan sosial dan motivasi siswa di SD Islamic Global School Malang. Kedelapan, penelitian (Ramdini, 2016), yang meneliti tentang pengaruh pelaksanaan *full day school* terhadap interaksi sosial dan sosialisasi anak di lingkungan masyarakat di SMP Islam Terpadu As Su'adaa Bekasi.

Permasalahan perkembangan sosial anak merupakan salah satu permasalahan yang *urgent* baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Maka dari itu, penelitian terkait pelaksanaan *full day school* terhadap perkembangan sosial anak di Sekolah Dasar penting untuk dilaksanakan. Sudah banyak penelitian yang membahas mengenai hal tersebut, namun dari penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik membahas tentang dampak pelaksanaan *full day school* terhadap perkembangan sosial anak. Selain itu, masih jarang penelitian yang meneliti tentang dampak pelaksanaan *full day school* terhadap perkembangan sosial anak. Kebanyakan yang menjadi objek dalam penelitian sebelumnya adalah anak TK dan SMP. Kebaharuan dalam penelitian ini yaitu peneliti memaparkan bagaimana dampak pelaksanaan *full day school* terhadap perkembangan sosial secara spesifik dan mendalam, menggambarkan program sekolah yang memiliki program khusus yang bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan sosial siswa untuk bisa menjadi pedoman bagi sekolah lainnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkap dampak pelaksanaan *full day school* terhadap perkembangan sosial anak di SDTQ Al-Abidin Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti memilih pendekatan tersebut karena peneliti ingin mendeskripsikan fenomena sesuai dengan keadaan yang dialami oleh subjek. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Yusuf, 2017) dimana penelitian kualitatif berusaha memahami makna dalam suatu peristiwa dengan berinteraksi dengan orang-orang yang terlibat dalam fenomena tersebut. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang menyelidiki secara cermat suatu peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu tertentu (Hakim, 2017).

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan (Moleong, 2012) bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di SDTQ Al-Abidin Surakarta pada tanggal 30 Maret sampai 02 April 2022. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai “pelaksanaan *full day school* terhadap perkembangan sosial anak.”

Pada penelitian ini data yang didapatkan dan dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama yaitu hasil wawancara dan hasil observasi dokumentasi. Sumber data diperoleh peneliti dari siswa dan guru SDTQ Al-Abidin Surakarta. Adapun pemilihan informan dilakukan dengan teknik sampling. Teknik tersebut dipilih peneliti karena efisien, mudah, serta relevan dengan tujuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti

menentukan kriteria informan dalam penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut merupakan siswa dan guru SDTQ Al-Abidin Surakarta sebagai berikut:

Tabel. 1 Deskripsi Informan

No	Initial	Gender	Ol d	Role	Elementary School
1	KN	Female	27	Teacher	SDTQ AL ABIDIN
2	AF	Female	30	Teacher	SDTQ AL ABIDIN
3	IF	Male	35	Teacher	SDTQ AL ABIDIN
4	AY	Female	8	Student	SDTQ AL ABIDIN
5	TZ	Male	8	Student	SDTQ AL ABIDIN
6	MZ	Female	10	Student	SDTQ AL ABIDIN
7	FU	Male	10	Student	SDTQ AL ABIDIN
8	DA	Female	12	Student	SDTQ AL ABIDIN
9	AS	Male	12	student	SDTQ AL ABIDIN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas yang ingin diteliti. Sedangkan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Penulis telah menyiapkan draft pertanyaan. Penulis melakukan beberapa wawancara dengan seluruh informan tentang pelaksanaan *full day school* terhadap perkembangan sosial anak.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data, untuk keperluan mengecek atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah ada (Sugiyono, 2016). Penulis menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk pengecekan keabsahan data. Triangulasi sumber digunakan dengan mengumpulkan data dari berbagai pihak yaitu siswa dan guru. Sedangkan triangulasi teknik digunakan dengan cara mengecek kembali data hasil wawancara dengan data hasil obsevasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Dalam penelitian ini, proses analisis data kualitatif yang digunakan meliputi reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Sosial Anak di Lingkungan Sekolah

Interaksi sosial di lingkungan sekolah merupakan suatu interaksi atau hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antar individu dengan kelompok dan kelompok dengan individu, tanpa ada interaksi sosial maka tidak mungkin ada kehidupan bersama di lingkungan sekolah. Seperti yang di terapkan oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, proses tersebut banyak bentuknya, ada yang melakukan proses pembelajaran dalam kelas maupun di luar ruangan kelas atau kegiatan belajar di lapangan. Bagaimanapun bentuknya proses kegiatan belajar mengajar tersebut merupakan salah satu penerapan dari hubungan interaksi sosial di dalam lingkungan sekolah, karena di dalamnya ada interaksi, komunikasi, dan aktivitas saling memberi dan menerima antar murid dengan murid atau murid dengan guru (Nuril Istiqomah, 2020).

Setiap tempat dan lingkungan mempunyai bermacam-macam bentuk permasalahan perkembangan sosial anak yang terjadi, baik penyebab dan akibat yang ditimbulkannya. Penyebab terjadinya permasalahan perkembangan sosial anak di sekolah di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti; pembawaan anak, latar belakang siswa, latar belakang lingkungan dan banyak faktor lainnya (Juliani dwi putri, 2019). Interaksi sosial yang anak lakukan di sekolah dapat dipastikan berjalan dengan cukup baik karena anak lebih banyak

menghabiskan waktunya sehari penuh berada di sekolah daripada di rumah. Anak juga merasa lebih dekat dengan teman-teman sekolahnya daripada dengan teman-teman rumahnya.

Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa siswa, mereka mengatakan bahwa mereka lebih senang bergaul dengan teman-teman di sekolahnya daripada teman rumahnya, bahkan terdapat beberapa anak yang mengaku jika ia tidak mempunyai teman di rumahnya. Akan tetapi semua itu tidak menutup kemungkinan bahwa sosialisasi anak di lingkungan sekolah berjalan dengan baik, bahkan penelitipun juga mendapati permasalahan perkembangan sosial anak yang lain seperti beberapa anak masih merasa sulit beradaptasi dengan lingkungan baru atau teman baru, kurang mampu bersosialisasi dengan kakak kelas atau adik kelas di sekolah, jarang bertegur sapa dengan orang yang belum di kenal, berkuasa pada saat di kelas, mementingkan diri sendiri dan merasa sulit mengutarakan pendapatnya pada saat kegiatan kerja kelompok.

Dengan demikian, walaupun di sekolah anak bersosialisasi dengan teman-teman dan gurunya tetapi akan berbeda dengan sosialisasinya ketika berada di lingkungan rumah atau masyarakat. Akibatnya kecakapan sosial siswa hanya muncul di sekolah dan kurang begitu nampak bila berada di tengah-tengah masyarakat yang sebenarnya. Syarat terjadinya interaksi sosial itu sendiri yaitu adanya kontak dan komunikasi dari dua arah. Ketika anak berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya, anak akan dapat dikenal dan diakui keberadaannya oleh lingkungannya. Dengan berkomunikasi pula, anak menjadi lebih peka dengan keadaan sekitarnya.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Shalikhah, 2020) mengatakan bahwa bentuk-bentuk tingkah laku sosial yaitu: perkembangan, agresi, berselisih atau bertengkar, menggoda, persaingan, kerjasama, tingkah laku berkuasa, mementingkan diri sendiri, dan simpati. Sedangkan menurut (Hurlock, 2014) bentuk-bentuk perkembangan sosial diantaranya; perluasan hubungan dengan keluarga, perluasan hubungan anak dengan guru, perluasan hubungan anak dengan masyarakat, dan perluasan hubungan anak dengan teman sekolah dan bermain.

Perkembangan Sosial Anak di Lingkungan Keluarga dan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu informan anak laki-laki yang bersekolah di *full day* bahwa bentuk permasalahan perkembangan sosial anak yang terjadi di lingkungan keluarga yaitu anak jarang berkomunikasi dengan orang tua karena minimnya waktu orang tua dalam hal tuntutan pekerjaan. Meskipun anak memiliki sedikit waktu untuk berada di rumah karena hampir sebagian waktu anak di habiskan di sekolah, akan tetapi anak tetap dekat dengan anggota keluarganya. Hubungan anak baik dengan orang tua, kakak maupun adiknya juga dikatakan cukup baik. Seperti pada saat anak mengerjakan PR di rumah, anak tetap bisa berkomunikasi dengan anggota keluarganya dan bercerita kegiatan yang ia lakukan selama di sekolah. Begitu pula di lingkungan sekitarnya, anak dapat memanfaatkan waktunya untuk tetap mengenal teman-temannya dan tetangga di sekitarnya pada saat anak pergi ke masjid dan tetap bergaul pada saat bermain dengan temannya di rumah (Jumraeni, 2015).

Akan tetapi beda halnya dengan wawancara yang dilakukan kepada informan yang kedua, yakni salah satu anak perempuan yang bersekolah di *full day*. Informan mengatakan bahwa hubungan dengan orang tuanya berjalan dengan cukup baik walaupun terkadang anak jarang berkomunikasi secara intens dengan orang tua karena orang tua juga mempunyai kesibukannya masing-masing. Dia mengatakan bahwa sehabis pulang dari sekolah dia lebih memilih untuk menonton TV dan beristirahat di rumah. Walaupun interaksi antara anak dengan keluarga berjalan dengan cukup baik, tetapi anak merasa lebih dekat jika bermain dan bergaul dengan teman-teman sekolahnya dibandingkan dengan keluarganya dan teman-teman di rumahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan tersebut mengenai perkembangan sosial anak dengan lingkungan keluarga bahwa terdapat perbedaan proses sosialisasi antara anak laki-laki dan anak perempuan, dimana anak laki-laki dapat lebih mudah berbaur dan berkomunikasi dengan keluarga dan orang-

orang di sekitar rumahnya, sedangkan anak perempuan lebih memilih untuk berdiam diri di rumah dari pada bergaul dengan orang-orang disekitarnya.

Dengan demikian anak sudah melakukan penyesuaian yang baik dengan masyarakat disekitarnya, anak mudah berbaur dengan teman-temannya, dan bertegur sapa dengan tetangga disekitarnya walaupun ada beberapa anak yang belum bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Akan tetapi, jika terkadang aktivitas sekolah anak cukup padat ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler yang harus anak ikuti sehingga anak pulang terlalu sore anak suka mengeluh kelelahan sehingga ia lebih memilih untuk beristirahat lebih cepat. Penelitian sejenis dilakukan oleh (Rizky, 2015) menyimpulkan bahwa problematika yang sering terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran sistem *full day school* diantaranya adalah masih ditemukan siswa yang belum mampu menyesuaikan diri dengan jam tambahan yang diberlakukan oleh sekolah dan adanya sebagian kecil siswa yang merasa kelelahan atau bosan karena seharian berada di sekolah.

Proses sosialisasi yang setiap anak lakukan dengan orang-orang disekitarnya memang dapat dikatakan berbeda-beda tergantung bagaimana kondisi di lingkungannya. Lingkungan rumah atau lingkungan masyarakat yang aktif dapat mendukung perkembangan proses sosialisasi anak yang aktif dan baik, akan tetapi lingkungan masyarakat yang pasif akan mendukung proses sosialisasi anak yang pasif pula. Maka dari itu, dari wawancara yang peneliti lakukan beberapa anak ada yang mengakui bahwa ia kurang mengenal orang-orang atau tetangga di sekitar rumahnya dikarenakan jarang keluar rumah dan tidak pernah bersosialisasi dengan orang-orang di lingkungannya.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Septianawati & Nurhamlin, 2019). Meskipun sistem *full day school* memiliki banyak manfaat terhadap siswa, namun tidak dapat di sangkal bahwa sistem *full day school* juga memiliki dampak negatif. Salah satunya yaitu siswa menjadi kelelahan di karenakan jadwal sekolah yang padat. Kedua, bersosialisasi dengan lingkungan tempat tinggal menjadi berkurang. Hal ini karena sebageian besar waktu dihabiskan di sekolah. Siswa pada umumnya tidak dapat melakukan kegiatan dengan bebas seusai pulang sekolah di karenakan waktu yang terbatas.

Dampak Pelaksanaan *Full day school* Terhadap Perkembangan Sosial Anak di SDTQ Al-Abidin

Full day school merupakan sistem sekolah sehari penuh yang dimana dalam sistem pembelajaran di sekolah ini untuk mempermudah para orang tua memonitoring anak dalam perkembangan pendidikannya. Dengan adanya *full day school* ini orang tua merasa aman, setiap lingkup bermainnya hanya sekitar pada lingkungan sekolahnya. Sistem *full day school* ini melatih anak dalam perkembangan sosialnya antara lain melatih kemandirian, tanggung jawab, serta kedisiplinan. Guru juga berperan aktif dalam pembentukan perkembangan yang ada dalam diri anak, karena sebageian besar waktu mereka berada di sekolah, selain guru orang tua juga ikut serta dan berperan penuh dalam membentuk perkembangan sosial anak.

Tiga alasan yang melandasi lahirnya sistem pembelajaran *full day school*. Pertama, mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak usai sekolah. Kedua, rentan waktu belajar di sekolah relatif lebih lama sehingga memaksa siswa belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga waktu belajar di sekolah lebih efektif dan efisien. Ketiga, sangat membantu orang tua siswa terutama yang sibuk bekerja. *Full day school* memiliki dua tujuan yang mendasar. Pertama, mengembangkan mutu pendidikan. Kedua, salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. Ketiga, memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional (Wicaksono, 2017).

Latar belakang para orang tua tertarik untuk memasukkan anaknya ke *Full day school* (FDS), antara lain yaitu semakin meluasnya kaum ibu yang bekerja di luar rumah, makin tingginya pengaruh televisi dan makin meningkatnya mobilitas para orang tua, serta segala kemajuan dan modernitas yang mulai berkembang pesat di semua aspek kehidupan. Pilihan terhadap sekolah yang memberlakukan pembelajaran lebih panjang menjadi pilihan sangat rasional. Orang tua memiliki harapan, jaminan anak lebih aman dan mendapatkan

sentuhan pendidikan juga lebih maksimal. Desakan kesibukan dalam sebuah tatanan negara, memaksa sejumlah pihak untuk menentukan pilihan sangat cepat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan *full day school* di SDTQ Al-Abidin Surakarta memberikan dampak yang positif dan dampak negatif bagi perkembangan sosial siswa. Adapun dampak positif dari pelaksanaan *full day school* di SDTQ Al-Abidin Surakarta adalah siswa menjadi lebih akrab satu sama lain dan siswa mudah bergabung dalam bersosialisasi karena hubungan mereka yang lebih intens baik bersosialisasi dengan guru atau teman sebaya. Program-program khusus yang diselenggarakan SDTQ Al-Abidin Surakarta juga memberi dampak yang positif terhadap perkembangan sosial anak. SDTQ Al-Abidin Surakarta juga mempunyai target tugas perkembangan sosial yang harus dicapai siswa dengan hal tersebut akan memberikan dampak positif karena SDTQ Al-Abidin Surakarta dapat membimbing dan mengevaluasi perkembangan sosial siswanya lebih terarah, sehingga dapat mencapai indikator yang telah ditentukan. Namun pelaksanaan *full day school* di SDTQ Al-Abidin Surakarta juga memberikan dampak yang negatif bagi perkembangan sosial anak. Adapun dampak negatif tersebut adalah siswa kurang berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang lama sehingga waktu untuk berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat menjadi berkurang. Meskipun ada dampak negatif tersebut tetapi secara umum perkembangan sosial anak di SDTQ Al-Abidin Surakarta berkembang dengan normal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Adapun program-program khusus yang bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan sosial siswa di SDTQ Al-Abidin Surakarta seperti; 1) Ekstrakurikuler, 2) Market day, 3) the best interpersonal, 4) Infak PEKA (Peduli Kawan). Infak tersebut akan diberikan kepada keluarga atau teman yang sedang membutuhkan. Infak tersebut di kumpulkan di kelas setiap hari jum'at minimal 3.000/anak. Infak tersebut nantinya akan diberikan kepada PJ sekolah dan akan dikelola oleh yayasan/laziz, dan 5) TSSK (Tabung Sedekah Subuh Keluarga). Dengan adanya program TSSK ini melatih jiwa sosial anak dengan cara menyisihkan uang walaupun sedikit setiap subuhnya. Kenapa waktu subuh? Hal tersebut seperti tuntunan Rasulullah bahwa sedekah di awal hari itu sangat baik. TSSK ini tidak hanya untuk anak akan tetapi untuk para orang tua juga yang ada di rumah. Untuk rentang pengumpulan tabung TSSK ini diberi jangka waktu dari taggal 1-10 dan akan di kelola oleh laziz. Dengan program-program khusus yang diselenggarakan tersebut akan memberi dampak yang positif terhadap perkembangan sosial anak karena SDTQ Al-Abidin Surakarta dapat membimbing dan mengevaluasi perkembangan sosial siswanya lebih terarah, sehingga dapat mencapai indikator yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Septianawati & Nurhamlin, 2019), Meskipun sistem *full day school* memiliki banyak manfaat terhadap siswa, namun tidak dapat di sangkal bahwa sistem *full day school* juga memiliki dampak negatif. Salah satunya yaitu siswa menjadi kelelahan di karenakan jadwal sekolah yang padat. Kedua, bersosialisasi dengan lingkungan tempat tinggal menjadi berkurang. Hal ini karena sebagean besar waktu dihabiskan di sekolah. Siswa pada umumnya tidak dapat melakukan kegiatan dengan bebas se usai pulang sekolah di karenakan waktu yang terbatas. Menurut (Kuswandi, 2013) menyatakan bahwa *full day school* memberikan efek positif karena anak-anak akan lebih banyak belajar dari pada bermain yang bermuara pada produktivitas tinggi, siswa menunjukkan sikap yang lebih positif, terhindar dari penyimpangan karena seharian berada di kelas dan dalam pengawasan guru.

Dari penelitian terdahulu terdapat kesesuaian bahwa salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh SDTQ Al-Abidin Surakarta untuk mengatasi dampak pelaksanaan *full day school* terhadap perkembangan sosial anak adalah dengan mengadakan program-program khusus untuk mengoptimalkan perkembangan sosial siswa di SDTQ Al-Abidin Surakarta seperti; Ekstrakurikuler, Market day, The best interpersonal, Infak PEKA, dan TSSK. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu terlepas dari hasil penelitian yang telah dilaporkan,

keterbatasan dari penelitian ini harus tetap diperhatikan. Meskipun informan yang digunakan diperoleh dari sekolah dengan akreditasi A dan memiliki program khusus untuk mengoptimalkan perkembangan sosial siswa, namun keberagaman pengetahuan informan dirasa kurang beragam. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk melibatkan berbagai sekolah di Indonesia yang memiliki program khusus yang dapat mengoptimalkan perkembangan sosial siswa. Makna penelitian ini terhadap perkembangan keilmuan menjadi bahan referensi materi dalam mengatasi dampak pelaksanaan *full day school* terhadap perkembangan sosial siswa khususnya pada jenjang Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan bersekolah di *full day school* siswa mengalami perluasan hubungan baik dengan guru, keluarga, maupun teman sebaya. Bahkan beberapa siswa lebih senang bergaul dengan teman-teman di sekolahnya daripada teman rumahnya, bahkan ada siswa yang mengaku jika ia tidak mempunyai teman di rumahnya sehingga interaksi dengan masyarakat menjadi berkurang. Adapun terdapat dampak positif dan dampak negatif dalam pelaksanaan *full day school* terhadap perkembangan sosial anak seperti siswa lebih mudah bersosialisasi dengan teman maupun guru karena hubungan mereka yang lebih intens sedangkan dampak negatifnya yaitu waktu siswa menjadi berkurang ketika berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat di lingkungan sekitar. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu meskipun informan yang digunakan diperoleh dari sekolah dengan akreditasi A dan memiliki program khusus untuk mengoptimalkan perkembangan sosial siswa, namun keberagaman pengetahuan informan dirasa kurang beragam. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk melibatkan berbagai sekolah di Indonesia yang memiliki program khusus yang dapat mengoptimalkan perkembangan sosial siswa. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk melibatkan berbagai sekolah di Indonesia yang memiliki program khusus yang dapat mengoptimalkan perkembangan sosial siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam pelaksanaan *full day school* terhadap perkembangan sosial anak di SDTQ Al-Abidin, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Muhamad Tufik Hidayat, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing
2. Ibu Indah Kurniawati, S.S, S.Pd selaku kepala sekolah SDTQ Al-Abidin
3. Teman-teman seperjuangan saya.

Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. (2013). Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik Tk Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 133–140.
- Hakim, L. (2020). Social Humaniora Analisis Implementasi *Full day school* Terhadap Respon Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Samawa Cendekia Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Cendekia*,

- 4590 *Dampak Pelaksanaan Full Day School Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Sekolah Dasar – Prapti Octavia Ningsih, Muhammad Taufik Hidayat*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2901>
- 4(2), 54–62
- Hurlock. (2014). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga Sugiyono. (2017).
- Jumraeni. (2015). *Dampak Sosial Implementasi Full day school Di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Jumraeni*. 1, 2.
- Laminah. 2010. *Dampak Full day school Terhadap Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nogosari Boyolali*. Surakarta: Stain.
- Latifa, U. (2017). *Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar : Masalah Dan Perkembangannya*. 1(2).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd Ed.; R. Holland, Ed.). London: Sage Publications.
- Nuril Istiqomah, A. R. (2020). School Well Being Siswa Full day school Dan Siswa Regular School. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 15(1), 19–28.
- Putri. (2019). Pengaruh Sistem Full day school Terhadap Interaksi Sosial Siswa Di Smp Negeri 1 Watansoppeng Kabupaten Soppeng. *Social Landscape Journal*. 1(2). 35-40
- Qurni, W. Al. (2019). *Pengaruh Pelaksanaan Full day school Terhadap Interaksi Sosial Dan Sosialisasi Anak Di Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Di Mts Attaqwa 10 Terpadu Bekasi) Skripsi*. <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/46498>
- Rahem, Z. (2017). Dampak Sosial Pemberlakuan Full day school (Menimbang Mafsadat-Maslahat Permendikbud 23/2017 Dan Perpres 87/2017). *Al-Murabbi*, 3(1), 1–12.
- Ramdini, R. (2016). *Interaksi Sosial Dan Sosialisasi Anak Di Lingkungan Masyarakat (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas Viii Smp Islam T Erpadu As Su ' Adaa B Ekasi) Pembimbing 1 : Dr . Yadi Ruyadi , M . Si Pembimbing 2 : Dr . Udin Supriadi , M . Pd Oleh : Riska Ramdini (1201772) Abstrak Full day school ' S Effect In Social Interaction And Socialization Of Children In The Community (Descriptive Study On Integrated Islamic Junior High School Of As- Sua ' Daa ' S Students) Supervisor 1 : Dr . Yadi Ruyadi , M . Si Supervisor 2 : Dr . Udin Supriadi , M . Pd By : Riska Ramdini (1201772)*.
- Rani, M. (2017). *Pengaruh Pelaksanaan Full day school Terhadap Interaksi Sosial Siswa di MTSN 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut*. 1, 1–2.
- Rizka. 2016. Dampak Sosial Sistem Full day school Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. 5 (2) : 49 – 53.
- Rizky, A. A. (2015). Problematika Pembelajaran Sistem Full day school Siswa SD IT Al-Irsyad Tegal. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Septianawati & Nurhamlin. (2019). *Jom Fisip Vol. 5: Edisi Ii Juli – Desember 2019 Page 1*. 5, 1–14.
- Shalikhah, R. (2020). *Pengaruh Full day school Terhadap Perkembangan Sosial Dan Motivasi Siswa Di Sekolah Dasar Islamic Global School Malang*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Susanto, E. (2012). *Dampak Full day school Terhadap Perkembangan Sosial Anak Di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*. *Kolisch* 1996, 49–56.
- Susiati, P. (2015). (Studi Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik). *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 1(Issn 2443-2741), 1.
- Wardhani, R. R., Wahono, W., & Kurniawati, T. (2018). Kebijakan Full day school Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Tk Lasiyam Kota. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 56. <https://doi.org/10.30651/Pedagogi.V4i1.3605>
- Wicaksono, A.G. 2017. Fenomena Full Day Chool Dalam System Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1 (1): 10-18
- Yusuf. (2017). Dampak Sosial Sistem Full day school Bagi Siswa. *Jurnal Pedagogi*. 5(2), 49–53.